

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
INSIDE OUSIDE CIRCLE TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA INDONESIA BAGI SISWA KELAS
V MI NURUL HUDA MEJAGONG TAHUN AJARAN
2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Disusun Oleh:

Nanda Rijalul Kamal

NIM: 1403096031

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2020

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa MI Nurul Huda kelas V semester II , Mejugong Kab. Pernalang. Skripsi ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode Quasi Experiment. Populasi pertama berjumlah 13 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Populasi kedua berjumlah 13 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran model *Inside Outside Circle*.

Hasil analisis tes (post-test) menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan kelompok kontrol. Dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata dimasing-masing kelompok. Kelompok eksperimen mempunyai nilai rata-rata sebesar 81,77 dan kelompok kontrol mempunyai nilai rata-rata sebesar 51,15. Dengan demikian bahwa kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* lebih baik dari pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa MI Nurul Huda s kelas V semester II , Mejugong Kab. Pernalang 2020/2021. Dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan thitung > ttabel. Disamping itu model pembelajaran *Inside Outside Circle* dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Ditunjukkan dari hasil uji T-test, rata-rata post-test kelompok eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelompok kontrol.

Kata kunci: *Inside Outside Circle*, Ketrampilan Berbicara, Bahasa Indonesia.

NOTA DINAS

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Nama : Nanda Rijalul Kamal

NIM : 1403096031

Judul : Pengaruh Pembelajaran Kooperatif *Inside Outside Circle*
Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Bagi Siswa
Kelas V MI Nurul Huda Mejagong Tahun Ajaran 2020/2021

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan
dalam sidang munaqasyah.

Walaikumsalam wr. wb.

Pembimbing

Zulaikhah M.Ag, M.Pd

NIP.197601302005012001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp.
024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Metode Inside Outside Circle Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Nurul Huda Mejagong Tahun Ajaran 2020/2021**

Penulis : Nanda Rijalul Kamal

NIM : 1403096031

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diajukan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 5 Januari 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dra. Ani Hidayati, M.Pd
NIP. 196112051993032001

Sekretaris Sidang

Zuanita Andriyani, M.Pd
NIDN. 2022118601

Penguji Utama I

Dr. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 197308262002121001



Penguji Utama II

Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I
NIP. 198908222019031014

Pembimbing

Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
NIP. 19761302005012001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berupa skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif *Inside Outside Circle* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas V MI Nurul Huda Mejagong, Kab. Pemalang Tahun Ajaran 2020/2021” untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita menjadi ummat yang mendapat syafaatnya di hari kiamat amiin. Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. DR. H. Imam Taufiq, M, Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang.

2. Dr. H. Lift Anis Ma'sumah M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Zulaikhah, M.Ag, M, Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd., selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi dan arahan baik dalam perkuliahan maupun dalam proses pengerjaan skripsi saya.
5. Orang tua yang selalu memberi motivasi, semangat dan dukungan kepada peneliti serta rangkaian do'a tulusnya yang tiada henti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Bapak M. Amirudin, S.Pd.I kepala sekolah Mi Nurul Huda Mejugong
7. Ibu Mifrokhah wali kelas V MI Nurul Huda Mejugong
8. Teman-teman PGMI-A angkatan 2014, terima kasih atas kebersamaan, kekeluargaan, semangat dan kebahagiaan yang selalu diberikan selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
9. Teman-teman bolo kurowo Syafiq, Ikhwan, Furqon, Syarifah, dan Madinatul Munawaroh Wildanah yang selalu jadi teman yang support dikala susah ataupun senang

semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan do'anya demi terselesaikannya skripsi

ini. Semoga Allah SWT membalas dan melimpahkan rahmat serta hidayah-nya kepada mereka semua. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya terutama bagi peneliti sendiri.

Semarang 9 Desember 2021

Peneliti

Nanda Rijalul Kamal

NIM.1403096031

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| JUDUL SKRIPSI | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| NOTA DINAS | v |
| PENGESAHAN | vi |
| KATAPENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 9 |
| A. Kajian Teori | 9 |
| B. Kajian Pustaka | 24 |
| C. Rumusan Hipotesis | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 30 |
| A. Desain Penelitian | 30 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 31 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 34 |
| D. Variabel Penelitian dan indikator Penelitian | 32 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| F. Teknik Analisis Data | 35 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.39

- A. Deskripsi Data.....39**
- B. Analisis Data.....43**
- C. Pembahasan Hasil Penelitian.....51**
- D. Keterbatasan Penelitian.....55**

BAB V PENUTUP56

- A. Kesimpulan.....56**
- B. Saran.....56**
- C. Penutup59**

DAFTAR PUSTAKA.....60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 163**
- Lampiran 2a.....68**
- Lampiran 2b.....69**
- Lampiran 3a70**
- Lampiran 3b92**
- Lampiran 3c.....98**
- Lampiran 4101**
- Lampiran 5103**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nilai *Post-test*, 40

Tabel 4.2 Deskripsi Data Kelompok Eksperimen dan Kontrol, 41

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas *Post-Test* Kelompok
Eksperimen dan Kelompok Kontrol, 43

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas *Post-test* Kelompok
Eksperimen dan Kelompok Kontrol, 46

Tabel 4.5 Uji *Paired Simple Test* , 48

Tabel 4.6 Uji *Paired Simple Test*, 49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia pada umumnya dan dalam kegiatan komunikasi khususnya. Banyak ungkapan yang menggambarkan pentingnya bahasa bagi manusia demikian pula halnya peranan bahasa bagi anak. Bahasa memberikan sumbangan yang pesat bagi perkembangan anak menjadi manusia dewasa.

Dengan bantuan bahasa anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi dalam kelompok. Bahasa yang wajib dipelajari adalah bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup beberapa komponen keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut harus didapatkan oleh seluruh peserta didik. Siswa harus menguasai ke empat aspek tersebut agar dapat terampil berbahasa.

Berbicara menunjang keterampilan membaca dan menulis. Menulis dan berbicara mempunyai kesamaan yaitu sebagai kegiatan produksi bahasa dan bersifat menyampaikan informasi. Kemampuan siswa dalam berbicara juga akan bermanfaat dalam kegiatan menyimak dan memahami bacaan.¹ Akan tetapi, masalah yang terjadi di lapangan adalah

¹Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 4

tidak semua siswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Oleh sebab itu, pembinaan keterampilan berbicara harus dilakukan sedini mungkin.

إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ قَالَ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

“Ada seorang laki-laki yang bertanya kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, “Siapakah orang muslim yang paling baik ?” Beliau menjawab, “Seseorang yang orang-orang muslim yang lain selamat dari gangguan lisan dan tangannya”. (HR.Muslim)

Keterampilan berbicara penting untuk mempermudah berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbicara yang terbatas (tidak terampil) akan mengganggu kelangsungan proses berkomunikasi antara pemberi pesan dan penyimak (orang yang menerima informasi). Dengan berbicara yang baik dan benar maka maksud pesan yang ingin disampaikan pemberi pesan dapat diterima dengan baik oleh penyimak.

Pemberi pesan dan penyimak sama-sama dituntut memiliki keterampilan berbicara yang baik agar komunikasi terjalin dengan baik. Komunikasi merupakan sesuatu yang fungsional, mengandung maksud, dan dirancang untuk menghasilkan beberapa efek atau akibat pada lingkungan para pembicara dan penyimak²

²Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm 11

Kegiatan menyimak menjadi lebih mudah bila penyimak mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh pemberi pesan (pembicara). Penyimak dituntut untuk memusatkan perhatian agar dapat memahami pesan yang terkandung. Penyimak terlebih dahulu harus berkonsentrasi menyimak informasi yang disampaikan, kemudian dipahami apa maksud pesan yang diberikan pembicara.

Keterampilan berbicara tidak datang begitu saja, tetapi perlu dilatih secara berkala agar berkembang dengan maksimal.³ Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Kemampuan berbicara ini dilatih dengan tujuan untuk mempermudah memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain dalam berkomunikasi. Melatih keterampilan berbicara dimulai sejak dini di lingkungan sekolah tempat dimana siswa belajar. Dalam proses belajar bahasa di sekolah, anak-anak mengembangkan kemampuan secara vertikal dan horizontal⁴.

Berdasarkan hasil observasi dan dialog awal yang dilakukan oleh peneliti di MI Nurul Huda, keterampilan berbicara peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah, diperoleh dari gambaran bahwa sejumlah 26 siswa terdapat 18 siswa yang belum mencapai indikator pencapaian sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung malu atau tidak berani bertanya dalam proses belajar

³Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm 1

⁴Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi 1999) hlm 11.

mengajar serta kesulitan dalam mengemukakan ide atau mengembangkan gagasan, serta pengolahan kalimat secara langsung melalui lisan. Selain itu metode pembelajaran yang masih menganut perspektif pembelajaran tradisional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga menjadikan siswa jenuh, malas dan pasif dalam proses pembelajaran.⁵

Kemampuan berbicara tidak diperoleh dengan sendirinya. Kemampuan ini dikembangkan lewat jalur sekolah, melalui program yang direncanakan secara khusus dan latihan-latihan. Keterampilan berbicara jika dikembangkan secara berkala makin lama semakin sempurna dalam arti strukturnya menjadi benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi, dan sebagainya. Keterampilan berbicara termasuk dalam salah satu dari keempat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain.⁶

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan sebuah metode yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu metode yang dapat dijadikan alternatif untuk memecahkan permasalahan di atas adalah metode Inside-Outside Circle (IOC). Metode Inside-Outside Circle merupakan salah satu struktur dari model pembelajaran kooperatif.⁷

⁵Mifrohah, Guru kelas 5, wawancara, MI Nurul Huda Mejugong, 8 April 2019.

⁶ Mudini Salamet Purba. *Pembelajaran Berbicara*. (Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional) Hlm 1

⁷Agus Suprijono. *Cooperative Learning, Teori&Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka belajar 2009) hlm 97.

Metode Inside-Outside Circle ini dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memungkinkan interaksi antara siswa satu dengan siswa lainnya tanpa diliputi rasa takut salah pada saat mengungkapkan pendapatnya. Metode pembelajaran ini menuntut siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sehingga hasil yang diharapkan nantinya, siswa dapat belajar untuk dapat mengemukakan gagasan serta pendapatnya tersebut di dalam kelompok yang kita sebut “Lingkaran Kecil Lingkaran Besar” secara maksimal, tanpa ada kekhawatiran melakukan kesalahan dan jadi bahan cemoohan temannya yang lain.

Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagai mana mestinya. Tujuan berbicara untuk melatih agar dapat menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan dan terampil menyatakan pikiran, gagasan, ide, perasaan, dan pikiran. Dalam Proses pelaksanaan pembelajaran, ternyata tidak semua aspek keterampilan berbahasa dapat ditanamkan dengan mudah kepada anak terutama keterampilan berbicara. Banyak faktor menjadi kendala dalam pengajaran bahasa salah satu diantaranya adalah penggunaan strategi pembelajaran. Sebagian guru masih mengalami kesulitan untuk memilih strategi yang tepat, sehingga pembelajaran berbicara kurang diperhatikan oleh siswa maupun guru

Belajar secara kooperatif akan mendorong prestasi belajar dan pembelajaran keterampilan siswa untuk semua tingkat usia. Serta memberikan dampak positif pada penghargaan individu, motivasi yang tinggi dan sikap yang lebih positif terhadap pelajaran. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran dengan metode Lingkaran dalam – Lingkaran luar (*inside-oustrside cirle*).

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai “PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *INSIDE OUSIDE CIRCLE* TERHADAP KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA BAGI SISWA KELAS V MI NURUL HUDA MEJAGONG RANDUDONGKAL PEMALANG TAHUN AJARAN 2020/2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif *inside outside circle* berpengaruh terhadap ketrampilan berbicara pada pelajaran bahasa indonesia bagi siswa kelas V MI Nurul Huda Mejagong tahun ajaran 2020/2021 ?“

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasar rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *inside-outside circle* (lingkaran luar dan lingkaran dalam) terhadap ketrampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Nurul Huda tahun ajaran 2020/2021

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat dapat ditinjau secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Metode *inside outside circle* (lingkaran dalam lingkaran luar) dalam penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu metode inovatif dan menarik serta sebagai acuan dalam pembelajaran meningkatkan ketrampilan berbicara.

b. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak yakni guru, siswa, peneliti dan madrasah yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Guru

- a) Guru dapat menggunakan metode *inside-outside circle* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek ketrampilan berbicara.

- b) Dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam kegiatan pembelajaran agar tidak hanya menggunakan metode ceramah dan soal-soal.
- 2) Bagi Siswa
- a) Dapat memberikan pengalaman baru dalam belajar bahasa indonesia dengan menggunakan metode *inside-outside circle*
 - b) Melatih ketrampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *inside-outside circle*
 - c) Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan mengurangi rasa takut siswa untuk berlatih ketrampilan berbicara.
- 3) Bagi Peneliti
- a) Peneliti mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran menggunakan metode *inside-outside circle*
 - b) Mengetahui kekurangan dan kelemahan diri
- 4) Bagi Madrasah
- a) Memberikan informasi tambahan dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul huda
 - b) Mengenalkan kepada madrasah mengenai metode *inside-outside circle*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan siswa dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral).⁸ Keterampilan yang dimiliki siswa akan memudahkannya dalam melakukan berbagai aktivitas dan pekerjaannya dengan benar. Keterampilan berbahasa seseorang sangat bergantung kepada keterampilan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu:

- a. Keterampilan menyimak (*listening skill*)
- b. Keterampilan berbicara (*speaking skill*)
- c. Keterampilan membaca (*reading skill*)
- d. Keterampilan menulis (*writing skill*)⁹

Setiap keterampilan di atas berhubungan erat satu dengan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil kita

⁸Yudha dan Rudhyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm. 7.

⁹ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 1.

belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Dengan terampil berbicara, seseorang dapat mengungkapkan gagasan atau pemikirannya kepada orang lain. Dalam kegiatan pembelajaran, keterampilan berbicara bukanlah sesuatu yang diajarkan melalui uraian dan penjelasan, karena keterampilan berbicara bersifat konkret dan mengacu pada penggunaan bahasa dalam bentuk lisan yang dapat didengar.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kecakapan siswa untuk melakukan berbagai aktifitas untuk menyelesaikan tugas. Sebaiknya keterampilan diajarkan kepada siswa sejak usia dini supaya siswa memiliki banyak kesempatan untuk berlatih sehingga kelak tumbuh menjadi orang yang terampil dalam melakukan segala aktivitas.

2. Keterampilan Berbicara

a. Hakikat Berbicara

Berbicara menurut Greene & Petty bahwa berbicara adalah Suatu ketrampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh ketrampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan kosa kata yang diperoleh oleh anak; melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelum matangan

dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa.¹⁰

Selanjutnya menurut Tarigan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.¹¹ Lebih jauh lagi menurut Tarigan berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, sematik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol manusia.¹²

Selanjutnya berbicara menurut mulgrave merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-

¹⁰Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm.3-4

¹¹Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm.16

¹²Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm.16

kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraanya maupun para penyimaknya; apakah ia bersikap tenang atau menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya ; dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak.¹³

Allah SWT berfirman dalam ayat sucinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ فُولَوْا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ
وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barangsiapa mentaati Allah dan RasulNya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar” [Al-Ahzab : 70-71]

Berbicara menurut peneliti adalah aktivitas mengeluarkan bunyi atau kata-kata yang berwujud ungkapan, gagasan, informasi yang mengandung makna tertentu secara lisan.

¹³Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 16

Berdasarkan pengertian keterampilan dan berbicara oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan keterampilan berbicara adalah kecakapan untuk melakukan aktivitas mengeluarkan bunyi atau kata-kata yang berwujud ungkapan, gagasan, informasi yang mengandung makna tertentu secara lisan.

b. Tujuan Berbicara

Menurut Tarigan tujuan utama dari berbicara adalah berkomunikasi. Lebih lanjut Tarigan menegaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial tindakan pertama dan paling penting adalah tindakan sosial, suatu tindakan dapat saling menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan, serta menyetujui suatu pendirian aatau keyakinan.

Komunikasi mempersatukan para individu ke dalam kelompok-kelompok dengan jalan menggolongkan konsep-konsep umum selain itu, menciptakan serta mengawetkan ikatan-ikatan kepentingan umum menciptakan suatu kesatuan lambang-lambang yang membedakannya dari kelompok-kelompok lain, dan menetapkan suatu tindakan.

Menurut Tarigan, pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu sebagai berikut.

- 1) Memberitahukan dan melaporkan (to inform)

- 2) Menjamu dan menghibur (to entertain)
- 3) Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (to persuade)¹⁴

c. Ragam Seni Berbicara

Secara garis besar berbicara (speaking) menurut tarigan dapat dibagi atas:

- 1) Berbicara di muka umum pada masyarakat (publik speaking) yang mencakup empat jenis yaitu:
 - a) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan, yang bersifat informatif (informatif speaking)
 - b) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan, persahabatan (fellowship speaking)
 - c) Berbicara dalam situasi-situasi yang membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (persuasive speaking)
 - d) Berbicara dalam situasi-situasi yang merundingkan dengan tenang dan hati-hati (deliberative speaking)
- 2) Berbicara dalam konferensi (conference speaking) yang meliputi:
 - a) Diskusi kelompok (group discussion), yang dibedakan atas:

¹⁴Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm 16

- b) Tidak resmi (informal) dan dapat diperinci lagi atas:
 - c) Kelompok studi (study group)
 - d) Kelompok pembuat kebijakan (policy making group)
 - e) Komik
- 3) Resmi (formal) yang mencangkup pula:
 - a) Konferensi
 - b) Diskusi panel
 - c) Simposium
- 4) Prosedur parlemen (parlimantary prosedure), dan debat.
Nurgiyantoro membagi keterampilan berbicara mejadi lima bentuk, antara lain: 1) berbicara berdasar gambar, 2) wawancara, 3) bercerita, 4) pidato, 5) diskusi.

d. Metode Penyampaian, Pengembangan dan Penilaian Berbicara

Ada beberapa metode penyampaian dalam berbicara, seperti yang diungkapkan Tarigan dalam bukunya, yaitu:

- 1) Penyampaian secara mendadak (impromptu delivery)
- 2) Penyampaian tanpa persiapan (extemporaneous delivery)
- 3) Penyampaian dari naskah (delivery from manuscript)
- 4) Penyampaian dari ingatan (delivery from memory)

Untuk mengembangkan keterampilan berbicara sebagaimana menurut Ross dan Roe dalam Ahmad Rofi'udin & Darmayati Zuhdi. Selama kegiatan belajar disekolah guru

menciptakan kegiatan untuk melatih keterampilan berbicara antara lain:

1) Menyampaikan informasi.

Dikelas tinggi bentuk kegiatan ini misalnya berpidato. Tujuannya adalah untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam berbicara, belajar menyusun dan menyajikan suatu pembicaraan dan mempelajari cara terbaik untuk berbicara dihadapan sejumlah pendengar

2) Partisipasi dalam diskusi.

Diskusi memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain dan guru, mengekspresikan secara lengkap, menyajikan berbagai pendapat dan mempertimbangkan perubahan pendapat.

3) Berbicara menghibur dan menyajikan pertunjukan.

Siswa dapat menyajikan pertunjukan untuk teman, orang tua, dan masyarakat. Siswa menyajikan sandiwara boneka, bercerita dan membaca puisi atau partisipasi dalam pementasan drama.¹⁵

Dalam mengevaluasi ketrampilan berbicara seseorang, pada prinsipnya kita harus memperhatikan lima faktor, yaitu sebagai berikut:

¹⁵Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi, *PendidikanBahassadanSastra Indonesia di Kelas Tinggi* (Malang : Depdikbud Dirjen Dikti PPTK) 2001-2002 Hal 13.

- 1) Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vocal dan konsonan) diucapkan dengan tepat?
- 2) Apakah pola-pola intonasi, naik dan turunya suara, serta tekanan suku kata, memuaskan?
- 3) Apakah ketetapan dan ketepatan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang digunakannya?
- 4) Apakah kata-kata yang diucapkan itu dalam bentuk dan urutan yang tepat?
- 5) Sejauh manakah “kewajaran” atau “kelancaran” ataupun “ke native-speaker-an” yang tercermin bila seseorang berbicara?¹⁶

3. Metode Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menurut Robert E. Slavin sebagaimana yang dikutip oleh Isjoni, pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya empat sampai enam secara kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen.¹⁷

¹⁶Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm 28

¹⁷Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 95.

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Peserta didik secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dalam penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama pembelajaran kooperatif.¹⁸

Dalam pembelajaran menggunakan metode kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan ide-ide yang dibangun peserta didik sendiri. Guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman kelompoknya.¹⁹

Banyak jenis metode kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti: *jigsaw*, STAD, NHT, *everyone is teacher here*, *make a match*, *paired story telling*, *Inside outside circle* dan lain-lain. Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti memilih metode kooperatif tipe *Inside outside circle* karena metode ini termasuk metode yang cocok dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia peserta didik.

a. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

¹⁸Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet.2, hlm. 56.

¹⁹Miftahul Huda, *COOPERATIVE LEARNING*, (Yogyakarta: Kencana, 2010), hlm. 32.

Kebanyakan pembelajaran yang menggunakan metode kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁰

- 1) Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Jonhson sebagaimana yang dikutip oleh Rusman, ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:²¹

- 1) Saling ketergantungan positif
Yakni, keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- 2) Tanggung jawab perseorangan
Yakni, keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
- 3) Interaksi tatap muka

²⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2001), hlm. 208.

²¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2001), hlm. 212.

Yakni, memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling emmberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.

4) Partisipasi dan komunikasi

Yakni, melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

5) Evaluasi proses kelompok

Yakni, memberi waktu bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

4. Metode Kooperatif tipe *Inside Outside Circle*

Secara umum, apa yang dimaksud dengan metode inside outside circle (IOC) adalah mode pembelajaran dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar (Spencer Kagan, 1993), di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sintaksnya adalah: Separuh dari jumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada di lingkran luar berputar keudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya.²²

²² Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), hlm 144

Menurut Anita Lie, teknik pengajaran IOC adalah teknik pengajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti: ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik IOC ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Keunggulan dari teknik pengajaran IOC adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Teknik IOC ini bisa digunakan untuk semua tingkat usia anak didik.²³

a. Tujuan Metode pembelajaran IOC

Tujuan dari pelaksanaan metode pembelajaran IOC adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong peserta didik berbagi ide dan informasi dengan teman-temanya
- 2) Menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengenali dan berkeliling kelas

²³Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruangKelas*, (Jakarta: Grasindo, 2008), cet. Ke-6, h. 65.

- 3) Menyediakan peserta didik suatu cara yang menarik untuk curah pendapat atau untuk memecahkan masalah²⁴

b. Prosedur Metode Pembelajaran IOC

Agus Suprijono menjelaskan bentuk pelaksanaan atau tatacara pembelajaran dengan metode inside outside circle dapat dijelaskans ebagai berikut :

- 1) Diawali dengan pembentukan kelompok, jika kelas terdiri dari 40 orang bagi menjadi 2 kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari 2 kelompok lingkaran dalam 10 orang dan lingkaran luar 10 orang
- 2) Aturlah sedemikian rupa pada masing-masing kelompok besar yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar dan anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Dengan demikian antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan. Berikan tugas pada tiap-tiap pasangan yang berhadapan itu.
- 3) Setelah mereka berdiskusi, mintalah kepada anggota kelompok lingkaran dalam untuk bergerak berlawanan dengan anggota kelompok luar. Setiap pergerakan itu akan terbentuk pasangan baru. Pasangan-pasangan ini wajib memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi dengan

²⁴ZainalAkib& Ali Murtado, *KumpulsnMetodePembelajaranKreatif&Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani, 2016) hlm 284

pasangan asal, demikian seterusnya. Pergerakan dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

- 4) Hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar tersebut diatas, kemudian dipaparkan sehingga terjadilah diskusi antar kelompok besar. Diskusi ini diharapkan menghasilkan pengetahuan bermakna bagi seluruh peserta didik.
- 5) Di penghujung pertemuan, untuk mengakhiri pelajaran dengan metode inside outside circle guru dapat memberikan ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah di diskusikan perumusan kesimpulan dapat juga dibuat sebagai konstruksi terhadap pengetahuan yang diperoleh dari diskusi.²⁵

c. Kelebihan Metode Pembelajaran IOC

Keunggulan ataupun kelebihan metode pembelajaran IOC adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan peserta didik untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur
- 2) Peserta didik bekerjasama dengan peserta didik yang untuk berbagi dengan yang lain dalam suasana gotong royong dan

²⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm 97

mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi

- 3) Metode IOC ini dapat digunakan untuk semua tingkat usia anak didik
- 4) Peserta didik akan mudah mendapatkan informasi yang berbeda-beda dan beragam dalam waktu bersamaan²⁶

d. Kekurangan IOC

Adapun kekurangan penerapan model pembelajaran IOC, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan ruang kelas yang besar
- 2) Terlalu lama sehingga konsentrasi berkurang
- 3) Dapat disalahgunakan untuk bergurau
- 4) Rumit untuk dilakukan²⁷

B. Kajian Pustaka

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini penulis mengkaji berbagai penelitian terdahulu. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Ni Md. Linda Dwi Retno Lestari, Ign. I Wyn. Suwatra, I Dw. Pt. Raka Rasana dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-outside circle* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

²⁶Zainal Akib & Ali Murtado, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani, 2016)

²⁷Zainal Akib & Ali Murtado, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani, 2016)

Kelas IV SD Gugus X kecamatan Buleleng” metode penelitian yang digunakan Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Research*) dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan rata-rata skor kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelompok eksperimen adalah 15,12 termasuk dalam kategori sangat tinggi sedangkan kelas kontrol mempunyai rata-rata skor 9,67 masuk dalam kategori sedang.²⁸

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Tito Hagi Darmawan dengan judul “Penerapan Metode *Inside-outside circle* Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri Tambakboyo Tahun 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan metode *inside-outside circle* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, jenis penelitian menggunakan penilaian tindakan kelas (PTK). Dimana hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan pada aspek ketrampilan berbicara yang ditunjukkan dari: 1) Ketepatan pengucapan (lafal) pada prasiklus 31,25%, siklus I meningkat menjadi 50% dan siklus II meningkat menjadi 87,5%. 2) Penempatan tekanan (intonasi) pada prasiklus 25%, siklus I meningkat 43,75 dan siklus II meningkat menjadi 87,5%. 3) Kelancaran berbicara pada prasiklus 37,5%, siklus I meningkat menjadi 62,5% dan siklus II meningkat menjadi 87,5%. 4) Keberanian berpendapat pada prasiklus 25%, siklus I

²⁸ Ni Md. Linda Dwi Retno Lestari, Ign. I Wyn. Suwatra, I Dw. Pt. Raka Rasana, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Ketrampilan Berbicara Bahasa Inggris Kelas IV SD Gugus X Kecamatan Buleleng tahun 2012/2013*, jurnal (Bali : Mimbar PGSD UNDIKSHA Vol 1.) No 1

meningkat menjadi 43,75% dan siklus II meningkat menjadi 93,75. Siswa yang mencapai ketuntasan harus mencapai 80% dari setiap aspek indikator yang dinilai presentase aspek ketrampilan berbicara siswa.²⁹

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Alisa Dinar Nurfidasari dengan judul “ Penerapan Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Keterampilan berbicara Pada Siswa Kelas V Pada SD Jakenan Pati.

Penelitian yang menggunakan metode *inside-outside circle* ini menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dari penelitian ini ketrampilan berbicara siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan bahwa siswa yang mempunyai keterampilan berbicara rendah sebanyak 4 siswa (20%). Siswa yang memiliki keterampilan berbicara tinggi sebanyak 16 siswa (80%). Ketepatan ucapan siswa dalam menyampaikan kata sebanyak 17 siswa (85%). Ketepatan siswa dalam memilih kata-kata sebanyak 16 siswa (80%). Kelancaran siswa berbicara di depan kelas sebanyak 16 siswa (80%). Kesesuaian dengan materi sebanyak 18 siswa (90%).³⁰

Keempat jurnal yang diterbitkan PGSD Universitas Ganesha yang ditulis oleh Carolina Hesti Kurniawati, Ni wayan Arini, Made Surjana dengan judul Penerapan Model Penanerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa

²⁹Darmawan, Tito Hagi “*Penerapan Metode Inside-outside circle untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 01 Tambak boyo Tahun 2012/2013*” skripsi (Surakarta: Program S1 UMS 2013) hlm XV

³⁰Alisa Dinar Nurfidasari, “*Penerapan Inside-outside circle Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SD Negeri Jakenan Pati*” Skripsi (Surakarta: Program S1 UMS 2014) hlm XV

Indonesia Kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan presentase keterampilan berbicara pada siswa kelas V di SD Negeri Banyuning. Presentase rata-rata keterampilan berbicara siswa pada siklus I sebesar 74,56% berada pada kategori kurang terampil. Presentase rata-rata keterampilan berbicara siswa ada siklus II sebesar 84,68% berada pada kategori terampil.³¹

Dari empat penelitian tersebut terdapat kesamaan dalam kajian mengenai metode *inside-outside circle* dengan keterampilan berbicara, persamaanya antara lain:

Pertama sama-sama menggunakan metode Inside Outside Circle untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Kedua mempunyai kesamaan adanya peningkatan dalam keterampilan berbicara setelah diberi treatment metode Inside Outside Circle.

Tentunya dari ketiga penelitian tersebut juga terdapat perbedaan antara lain:

Pertama perbedaannya pada jenis penelitian yang digunakan

Kedua subjek penelitiannya berbeda

Dari penelitian terdahulu tersebut disini penulis mengambil kesimpulan bahwa metode *inside outside circle* melatih siswa berperan aktif dalam pembelajaran yaitu berpasangan secara bergantian di depan kelas,

³¹Carolina Hesti Kurniawati, Ni Wayan Arini, Made Surjana , *Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas VI*, Jurnal (Bali : Mimbar PGSD vol: 4 2016)

sekaligus melatih mental siswa agar berani. Setelah diuraikan tentang kajian bahan penelitian yang relevan dengan masalah yang peneliti teliti, maka disini peneliti akan meneliti pengaruh penerapan metode *Inside-outside circle* terhadap ketrampilan berbicara siswa kelas V MI Nurul Huda Mejagong

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata “hypo” yang artinya di bawah dan “thesa” yang artinya kemenangan.³²Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³³Jadi hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan.

Dalam hipotesis penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis deskriptif. Hipotesis deskriptif adalah dugaan tentang nilai suatu variable mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan.³⁴ Selanjutnya melalui permasalahan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Metode *inside-outside circle* (lingkaran dalam lingkaran luar)

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi 5 Cet.XII, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 64

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 96

³⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 86.

berpengaruh terhadap ketrampilan berbicara Bahasa Indonesia bagi siswa kelas V MI Miftakhul Nurul Hudatahun ajaran 2018-2019” maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif yang peneliti ajukanyaitu: Terdapat pengaruh yang signifikan antara ketrampilan berbicara Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *inside-outside circle* pada siswa kelas V MI Nurul Huda mejagong Rndudongkal, Pemalang tahun ajaran 2020/2021.

2. Hipotesis Nihil atau Nol (H_o)

Hipotesis nihil yang peneliti ajukan yaitu: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ketrampilan berbicara Bahasa Indonesia dengan metode *inside-outside circle* pada siswa kelas V MI Nurul Huda Mejagong, Randudongkal tahun ajaran 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experiment*. Metode *quasi experiment* adalah metode eksperimen yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap variabel dan kondisi eksperimen seperti keadaan siswa dan kegiatan siswa selama berada di sekolah.³⁵ Adapun rancangan desain penelitian ini adalah dengan desain *post-test only group design* sebagai desain pelaksanaan penelitian ini³⁶. Penelitian ini tanpa Pree-test karena peneliti sudah melakukan penelitian awal bagaimana siswa mengalami kesulitan dalam ketrampilan berbicara yang akan peneliti teliti dan peneliti sudah melakukan wawancara kepada guru kelas V bahwa siswa mengalami kesulitan dalam hal keterampilan berbicara. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

| | | |
|----|---|----|
| R1 | X | O1 |
| R2 | | O2 |

Keterangan:

R₁ = Random (keadaan awal kelompok eksperimen)

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 77.

³⁶ John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 45.

- R₂ = Random (keadaan awal kelompok kontrol)
X = Treatment (perlakuan)
O₁ = Pengaruh diberikannya treatment
O₂ = Pengaruh tidak diberikannya treatment.³⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mejugong, kec. Randudongkal, Pemalang.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun ajaran 2020/2021

C. Populasi dan Sample

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³⁸ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas V MI Nurul Huda Kab. Pemalang tahun pelajaran 2020/2021.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁹ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Total sampling adalah teknik

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 112.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173.

³⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 62.

pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.⁴⁰Sampling total digunakan dalam penelitian ini karena semua siswa kelas V MI Nurul Huda Mejagung Kab. Pemalang yang berjumlah 26 masuk kedalam kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

D. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).⁴¹Dalam penelitian ini adalah metode *Inside-outside circle* (lingkaran luar lingkaran dalam) adapun indikator metode *inside-outside circle* adalah sebagai berikut :

- 1) Diawali dengan pembentukan kelompok, kelas terdiri dari 26 orang bagi menjadi 2 kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari 2 kelompok lingkaran dalam 6 orang dan lingkaran luar 6 orang
- 2) Aturlah sedemikian rupa pada masing-masing kelompok besar yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar dan anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Dengan demikian antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan. Berikan tugas pada tiap-tiap pasangan yang berhadapan itu.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 124.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 61.

- 3) Setelah mereka berdiskusi, mintalah kepada anggota kelompok lingkaran dalam untuk bergerak berlawanan dengan anggota kelompok luar. Setiap pergerakan itu akan terbentuk pasangan baru. Pasangan-pasangan ini wajib memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal, demikian seterusnya. Pergerakan dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.
- 4) Hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar tersebut diatas, kemudian dipaparkan sehingga terjadilah diskusi antar kelompok besar. Diskusi ini diharapkan menghasilkan pengetahuan bermakna bagi seluruh peserta didik.
- 5) Di penghujung pertemuan, untuk mengakhiri pelajaran dengan metode inside outside circle guru dapat memberikan ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah di diskusikan perumusan kesimpulan dapat juga dibuat sebagai konstruksi terhadap pengetahuan yang diperoleh dari diskusi

b. Variable terikat

Variable terikat adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.⁴² Dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Indonesia, adapun indikatornya sebagai berikut:

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 61.

- 1) siswa terampil berbicara bahasa Indonesia baik dalam kelompok maupun individu
- 2) siswa mampu mengucapkan lafal dengan tepat
- 3) siswa mampu menempatkan intonasi dengan tepat
- 4) siswa mampu berbicara bahasa Indonesia dengan lancar
- 5) siswa mampu menyampaikan pendapatnya

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengambilan data dengan jalan pengambilan keterangan secara tertulis tentang inventarisasi, catatan, transkrip nilai, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴³ Metode dokumentasi digunakan peneliti mendapatkan data atau dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas seperti daftar nama peserta didik, profil sekolah, foto-foto penelitian dll.

b. Metode Tes

Menurut Zainal Arifin, “tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau

⁴³Ibnu Hajar, *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2000),

dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik”.⁴⁴ Dengan adanya tes, peneliti akan mengetahui dan menilai sejauh mana keterampilan berbicara siswa.

Penelitian ini menggunakan tes subjektif, yaitu dengan cara menggunakan pedoman penskoran berdasarkan kriteria aspek penilaian. Tes dilakukan *posttes only*. Hasil *posttes* untuk menghitung data apakah terdapat perbedaan keterampilan berbicara peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas control.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Hasil Pengamatan (Observasi)

Data yang diperoleh dari lembar observasi terdiri atas dua macam. Data tersebut meliputi data pengamatan terhadap pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan guru dan data pengamatan terhadap siswa dalam kegiatan diskusi dan mengevaluasi Inside Outside Circle.

Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

1. Data observasi terhadap pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan guru dipaparkan dengan deskriptif kualitatif.
2. Pengamatan Kegiatan Berdiskusi dan Mengevaluasi Inside Outside Circle

Semua data skor yang diperoleh dari lembar observasi kegiatan siswa dalam diskusi dan mengevaluasi Inside Outside

⁴⁴Zaenal Aifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakara. 2011). Hlm 118

Circle dijumlahkan sehingga diperoleh skor mentah (R), kemudian dianalisis menggunakan persentase dengan rumus dan kriteria penilaian sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap (Ngalim Purwanto, 2010: 102)

Berdasarkan rumus tersebut, dalam penelitian ini digunakan kriteria menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut.

Kriteria penilaian

81 - 100% = Baik Sekali

61 - 80% = Baik

41 - 60% = Cukup

21 - 40% = Kurang

≤ 21% = Kurang Sekali (Suharsimi Arikunto, 2010: 35)

Analisis Hasil Tes

Tes kinerja dilakukan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode Inside Outside Circle. Hasil tes ini dianalisis secara kuantitatif. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan berbicara siswa dilakukan dengan membandingkan hasil tes diakhir setiap siklus.

Hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai akhir tes keterampilan berbicara siswa. Oleh karena hasil penilaian keterampilan berbicara hasilnya berupa skor, maka skor tersebut hasil dikonfersikan ke dalam bentuk nilai. Nilai diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor di item (skor yang didapat)

N = skor maksimum dari tes tersebut (Ngalim Purwanto, 2010: 112)

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan melakukan perhitungan rerata (mean) hasil tes siswa ketika tindakan dilakukan. Perhitungan rerata dihitung menggunakan rumus mean sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata kelas (mean)

$\sum x$ = jumlah nilai siswa

N = banyaknya siswa

(Suharsimi Arikunto, 2007: 284-285)

Jika persentase $\geq 75\%$ dan mengalami kenaikan setiap siklusnya, maka diasumsikan bahwa metode inside outside circle dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Untuk mengetahui persentase kategori nilai siswa dicari dengan rumus seagai berikut.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = number of classes (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Anas Sudijono, 2010: 43)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Peneliti melakukan penelitian di MI Nurul Huda Mejagong Kab. Pemalang pada bulanfebruari semester genap tahun ajaran 2020/2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah26siswa.KelasVtersebutakandibagimenjadi dua yaitu kelompok eskperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen beranggota 13 siswa dan kelompok kontrol beranggota 13 siswa. Kelompok eksperimen akan mendapat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*. Sedangkan kelompok kontrol akan mendapat pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrolakan mendapatkan materi yang sama yaitu materi keterampilan berbicara Sampah dan penangananya. Peneliti akan menggunakan teknik yang berbeda dalam penyampaian materi, yaitu kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* dan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran dimulai dengan salam, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa,kemudiandilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah seorang siswa yang hari ini datang paling awal. Guru memberikan permainan kecil untuk menjaga semangat dan proses belajar mengajar. Lalu guru mengulas sedikit materi yang akan diberikan kepada siswa. Guru mengulas tugas belajar dirumah bersama orang tua yang telah dilakukan dan yang terakhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

Setelah kelompok diberikan materi dengan metode masing-masing, peneliti melakukan post-test. post-test bertujuan untuk mengetahui kemampuan kemampuan pemecahan msalah kelas VA Materi Keterampilan

berbicara pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil post-test yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Nilai *Post-Test*

| | Kelompok Eksperimen | | Kelompok Kontrol | |
|----|---------------------|----|------------------|----|
| 1 | A1 | 80 | B1 | 42 |
| 2 | A2 | 81 | B2 | 42 |
| 3 | A3 | 81 | B3 | 41 |
| 4 | A4 | 85 | B4 | 56 |
| 5 | A5 | 86 | B5 | 55 |
| 6 | A6 | 78 | B6 | 59 |
| 7 | A7 | 80 | B7 | 50 |
| 8 | A8 | 79 | B8 | 56 |
| 9 | A9 | 86 | B9 | 48 |
| 10 | A10 | 79 | B10 | 60 |
| 11 | A11 | 81 | B11 | 51 |
| 12 | A12 | 89 | B12 | 53 |
| 13 | A13 | 78 | B13 | 52 |

Hasil *post-test* di atas akan dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS

26. Adapun hasil analisis data *post-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Deskripsi Data Kelompok Eksperimen dan Kontrol

| | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
|--------|------------------------|---------------------|
| N | 13 | 13 |
| Mean | 81,77 | 51,15 |
| Median | 81,00 | 52,20 |

| | | |
|---------|------|-----|
| Mode | 81 | 42 |
| Minimum | 78 | 41 |
| Maximum | 89 | 60 |
| SUM | 1063 | 665 |

Tabel 4.2 di atas adalah tabel tentang deskripsi data atau analisis data dari hasil *post-test*. Tabel tersebut menjelaskan bahwa pada kelompok eksperimen mempunyai nilai mean (rata-rata) lebih besar dari pada nilai mean (rata-rata) pada kelompok kontrol ($80,77 > 66,15$). Selain itu, median pada kelompok eksperimen sejumlah 80,00 dan pada kelompok kontrol sejumlah 60,00

Selain itu, tabel diatas juga menjelaskan tentang nilai yang sering muncul (modus). Nilai yang sering muncul pada Kelompok eksperimen adalah 80, dan nilai yang sering muncul pada kelompok kontrol adalah 60. Kelompok eksperimen mempunyai nilai minimum sejumlah 60 dan nilai maximumnya adalah 95. Sedangkan kelompok kontrol mempunyai nilai minimum sejumlah 50 dan nilai maximumnya adalah 85.

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa treatment atau metode yang dilakukan dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil yang diterima oleh siswa. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* mempunyai hasil yang lebih tinggi dari pada pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kelompok eksperimen mempunyai hasil yang lebih baik dari pada kelompok kontrol.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi

Uji asumsi menjadi salah satu uji pra-sarat sebelum peneliti melakukan uji hipotesis. Uji asumsi ini merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk menghindari bias dalam menganalisis data yang diperoleh. Uji asumsi pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*

Dalam penelitian ini uji asumsi akan dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak. Hasil *post- test* dapat dikatakan berdistribusi normal apabila mempunyai nilai $\alpha > 0,05$.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 26 dengan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov*. Adapun hasil uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 04.3

Hasil Uji Normalitas *Post-Test*

Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Eks | Kon |
|----------------------------------|----------------|-------------------|---------------------|
| N | | 13 | 13 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 81,77 | 51,15 |
| | Std. Deviation | 3,539 | 6,375 |
| | | | |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,278 | ,155 |
| | Positive | ,278 | ,155 |
| | Negative | -,143 | -,120 |
| Test Statistic | | ,278 | ,155 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,007 ^c | ,200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.3 diatas merupakan hasil uji normalitas hasil *Post-test* kelompok ekseprimen dan kelompok Kontrol. Hasil uji dengan *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi kelompok eksperimen sebesar 0,07 dan nilai signifikansi kelompok kontrol sebesar 0,200. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi kelompok eksperimen lebih besar dari 0,05 ($0,07 > 0,05$) dan nilai signifikansikelompokkontrollebihbesardari0,05 ($0,200 > 0,05$), artinya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusinormal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah varian atau anggota kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai kesamaan atau tidak. Uji homogenitas berfungsi untuk memastikan bahwa semua anggota yang masuk ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari subjek penelitian yang sama atau tidak jauh berbeda. Data yang dapat dikatakan homogen apabila mempunyai nilai $\alpha > 0,05$.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 26 dengan melihat nilai pada *homogeneity of variace* yang di peroleh dari nilai *levene statistic*. Adapun hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Homogenitas Post-test Kelompok
Ekseprimen dan Kelompok Kontrol
Test of Homogeneity of Variances

| | | Levene | df | | |
|--------------|--------------------------------|-----------|----|--------|------|
| | | Statistic | 1 | df2 | Sig. |
| keterampilan | Based on Mean | 3,725 | 1 | 24 | ,066 |
| berbicara | Based on | 3,680 | 1 | 24 | ,067 |
| | Median | | | | |
| | Based on | 3,680 | 1 | 20,300 | ,069 |
| | Median and with adjusted df | | | | |
| | Based on | 3,830 | 1 | 24 | ,062 |
| | trimmed mean | | | | |

Tabel 4.4 menunjukkan nilai *levene statistic* dan signifikansi pada skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *levene statistic* sebesar 0,066. Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,066 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen. Maka H_0 dapat diterima dan dapat dinyatakan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada dalam keadaan yang homogen.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang sebelumnya telah dilakukan menunjukkan bahwa data yang diperoleh

berdistribusi normal dan kedua sampel bersifat homogen, maka tahap selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah perlakuan atau *treatment* yang diberikan model pembelajaran *inside outside circle* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada siswa efektif atau tidak. Adapun hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut:

- H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia, pada materi Sampah dan penanganannya pada siswa kelas V MI Nurul Huda Mejugong Kab. Pemalang

- H_a = Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia, pada materi Sampah dan penanganannya pada siswa kelas V MI Nurul Huda Mejugong Kab. Pemalang

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan program SPSS 26 dengan uji T-Test. Adapun hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji T-test

Group Statistics

| | kelompok | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------------|----------|----|-------|----------------|-----------------|
| | ok | N | | | |
| keterampilan | 1 | 13 | 81,77 | 3,539 | ,982 |

| | | | | | |
|-----------|---|----|-------|-------|-------|
| berbicara | 2 | 13 | 51,15 | 6,375 | 1,768 |
|-----------|---|----|-------|-------|-------|

tabel singkat tentang deskripsi nilai *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mempunyai 13 anggota dan kelompok kontrol mempunyai 13 anggota. Pada nilai *post-test* kelompok eksperimen mempunyai nilai mean 81,77 dan nilai standar deviasi sebesar 3,539. Kelompok kontrol mempunyai nilai mean 51,15 dan nilai standar deviasi sebesar 6,375.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *mean post-test* kelompok eksperimen lebih besar dari pada nilai *mean* kelompok kontrol ($81,77 > 51,15$). Maka dari itu secara deskripsi ada perbedaan hasil menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya untuk membuktikan dan menyakinkan bahwa data benar-benar nyata atau tidak, maka akan melihat uji *uji paired sample test*. Adapun hasil uji hipotesis dengan *independent sample test*:

Tabel 4.6

Paired Samples Test

| | | | |
|--------------------|---|----|----------|
| Paired Differences | t | df | Sig. (2- |
|--------------------|---|----|----------|

| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | tailed) |
|----------------|------|------|----------------|-----------------|---|-------|--|--|---------|
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pai Eksperimen | 30,6 | 7,35 | 2,040 | 26,17 | 35,15 | 15,12 | | | ,000 |
| r 1 - Kontrol | 15 | 5 | | 1 | 060 | 009 | | | |

| Thitung | ttable (t5) | df | Sig. (2-tailed) |
|---------|-------------|----|-----------------|
| 4,840 | 2,200 | 12 | ,000 |

Tabel diatas adalah hasil uji *paired sample test*. Berdasarkan tabel

diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) < 0,05 (0,000<0,05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *inside outside circle* lebih tinggi dari pada menggunakan metode pembelajarankonvensional.Selainitu,hasilsig(2-tailed) diperkuat dengan perbandingan antara thitung danttabel.

Tabel diatas menunjukan bahwa nilai thitung 4,84 dan ttabel dengan nilai 2,200. Tabel diatas menerangkan bahwa thitung lebih besar dari pada ttabel (4,84 >2,200).

Dengankatalain, H_0 padahipotesispenelitianiniditolak dan H_a pada hipotesis penelitian ini diterima. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* mempengaruhi terhadap keterampilan berbicarabahasa Indonesia siswa pada materi Sampah dan penangananya . Maka dari itu, model pembelajaran *inside outside circle* berpengaruh terhadap keterampilan berbicarabahasa Indonesia siswa pada materi Sampah dan penangananya V di MI Nurul Huda Mejagonga Kab. Pemalang lebih efektif dari pada menggunakan metode pembelajarankonvensional.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

MI Nurul Huda beralamat di Jalan Raya Randudongkal – Moga Km 3 Desa Mejagong, Kec Randudongkal Kab. Pemalang .

Penelitian ini telah mengukur keterampilan Berbicara siswa menggunakan metode pembelajaran model *inside outside circle*kelasVsemesterIIMIMI Nurul Huda Mejagong Kab. Pemalang

dengan materi sampah dan penanganannya. Penelitian ini telah membagi dua Kelompok yaitu Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dua kelompok tersebut telah menunjukkan bahwa keduanya bersifat homogen. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang masuk ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai karakter yang sama (homogen). Selain itu, hasil test (post-test) Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai distribusi normal dan memiliki varian yang tidak berbeda secara signifikan, sehingga menunjukkan bahwa keadaan siswa baik sebelum maupun sesudah perlakuan/*treatment* masih dalam kondisi yang sama.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol telah diberikan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*. Sedangkan, kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan atau tidak menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*. Penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* yaitu untuk melatih siswa agar mandiri dan juga kreatif, siswa berkesempatan aktif dalam proses belajar mengajar. Setelah masing-masing kelompok mendapat perlakuan maka akan dilakukan test pengukuran.

Hasil analisis tes (*post-test*) menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan kelompok kontrol. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata dimasing-masing kelompok. Kelompok eksperimen mempunyai nilai rata-rata sebesar 81,77 dan kelompok kontrol mempunyai nilai rata-rata sebesar 51,15. Dengan demikian bahwa kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* lebih baik dari pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*.

Berdasarkan pengolahan data hasil post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan hasil yang signifikan yaitu thitung lebih besar dari pada ttabel ($4,84 > 2,200$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen menggunakan model *inside outside circle* berpengaruh terhadap materi keterampilan berbicara Sampah dan penanganannya di MI Nurul Huda Mejagung Kab. Pemalang. Dengan demikian, sesuai hasil analisis statistika tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model pembelajaran *inside outside circle* yang dilakukan pada kelompok eksperimen berpengaruh terhadap materi keterampilan berbicara Sampah dan penanganannya pada siswa kelas V MI Miftakhul Huda Mejagung Kab. Pemalang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *inside outside circle* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas eksperimen. Sejalan dengan hasil tersebut,

penelitian Tito Hagi Darmawan mengatakan bahwa metode pembelajaran model *inside outside circle* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan memiliki dampak positif dalam meningkatkan Keterampilan berbicara siswa ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa.

Dalam proses menerapkan metode *Inside Outside Circle* peneliti juga menemukan beberapa kendala antara lain:

- 1) Ruang kelas yang tidak memadai dikarekan membutuhkan ruang kelas yang cukup luas, sehingga peneliti memindahkan beberapa meja dan kursi sehingga memakan waktu tambahan untuk persiapan
- 2) Memakan waktu yang lama dikarenakan siswa memiliki kesempatan berbicara yang sama, sehingga konsentrasi siswa berkurang
- 3) Beberapa siswa memanfaatkan kesempatan untuk bergurau dengan temanya sehingga sedikit menghambat proses pembelajaran metode IOC
- 4) Memiliki kerumitan dalam hal mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran IOC

D. Keterbatasan Penelitian

Selama peneliti melakukan penelitian, peneliti mempunyai beberapa kendala. Adapun kendala yang dirasakan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Membutuh
kan persiapan yang banyak dalam menyiapkan pembelajaran dengan model pembelajaran inside outside circle. Menyiapkan materi yang sesuai dengan pembahasan yang akan diajarkan.

2) Peneliti
belum bisa memaksimalkan waktu pembelajaran yang ada karena masih masa pandemi covid 19.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Model pembelajaran inside outside circle berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan berbicara Sampah dan penanganannya di MI Nurul Huda Mejagung Kab. Pemasaran tahun ajaran 2021/2022. Dibuktikan dengan hasil uji paired sampel test adalah tolak H_0 dengan ditunjukkan oleh nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran model inside outside circle terhadap metode pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran inside outside circle dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dibuktikan dengan hasil uji T-test yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelompok kontrol.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru hendaknya dapat memperhatikan keberhasilan mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa khususnya keterampilan berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia .

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua hendaknya lebih meningkatkan perhatian kepada anaknya dalam hal tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, memberi motivasi dan memberi teladan yang baik.

3. Bagi Siswa

Bagi para siswa diharapkan agar tidak hanya memperhatikan teori yang diberikan oleh guru mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia tetapi harus menunjukkan karakter perhatian orang tua.

C. PENUTUP

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan petunjuk yang diberikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi perbaikan karya yang mendatang. Namun demikian harapan peneliti adalah semoga hasil peneliti skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Zainal & Ali Murtado, Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif (Bandung: Sarana Tutorial Nurani, 2016)
- Amirul Hadi-H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Seni, 2003)
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakara. 2011)
- Carolina Hesti Kurniawati, Ni Wayan Arini, Made Surjana .*Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Kelas VI*, Jurnal (Bali : Mimbar PGSD vol: 4 2016)
- Creswell, Jhon .*Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Darmawan, Tito Hagi “*Penerapan Metode Inside-outside circle untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 01 Tambakboyo Tahun 2012/2013*” skripsi (Surakarta: Program S1 UMS 2013)
- Hajar, Ibnu. *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2000)
- Huda, Miftakhul, *COOPERATIVE LEARNING*, (Yogyakarta: Kencana, 2010),

- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Lie, Anita, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2008)
- Ni Md. Linda Dwi Retno Lestari, Ign. I Wyn. Suwatra, I Dw. Pt. Raka Rasana, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Kelas IV SD Gugus X Kecamatan Buleleng tahun 2012/2013*, jurnal (Bali : Mimbar PGSD UNDIKSHA Vol 1.)
- Nurfidasari, Alisa Dinar “*Penerapan Inside-outside circle Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V SD Negeri Jakenan Pati*” *Skripsi* (Surakarta: Program S1 UMS 2014)
- Rofi‘uddin, Ahmad & Darmiyati Zuhdi. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi 1999)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2001),

- Salamat, Mudini Purba. *Pembelajaran Berbicara*. (Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010),
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi 5 Cet.XII, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002),
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka belajar 2009)
- Tarigan, Henry Guntur *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013),
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet.2
- Yudha dan Rudhyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Profil Madrasah

I. IDENTITAS MADRASAH

1. Nama : MI NURUL HUDA

2. Status : Swasta
3. Pendiri : Yayasan Nurul Huda Mejugong
4. Didirikan Tahun : 1 Agustus 1958
5. Akta Notaris Nomor : 15/84
6. Status tanah : Wakaf
7. Status bangunan : Milik sendiri
8. NSM/NSB/NPSN : 111233270038/003261570412001/20324611
9. NPWP : 00.540.385-2-502.000
10. Alamat :
- Jalan : Jl. Raya Randudongkal – Moga Km .3
- Desa : Mejugong
- Kecamatan : Randudongkal
- Kabupaten : Pematang

II. PERKEMBANGAN AKREDITASI

- a. Ijin Operasional : K/1992/III b/75
- b. Terakreditasi
1. Terdaftar : Wk./5C/4098/Pgm/MI/1984 Tgl. 28 Pebruari 1984
2. Diakui : Mk.16/5a/PP.004/1457/95 Tgl. 7 Agustus 1995
3. Disamakan : Mk.16/5d/PP.004/1531/1998 tgl. 5 Desember 1998
4. Terakreditasi B : Kw.11.4/4/PP.03.2/623.27.42/2005 Tgl. 16 Mei 2005

5. Terakreditasi B : Dd. 010434 Tanggal 12 Desember 2007
6. Terakreditasi B : Dd. 080184 Tanggal 24 Oktober 2012
7. Terakreditasi B : Dd. 080184 Tanggal 24 Oktober 2017

Daftar Guru dan Staf Madrasah

| No | Nama / NIP | Jabatan |
|-----------|--|--------------------|
| 1 | M. Amiruddin, S.Pd.I. | Kepala Madrasah |
| 2 | Siti Rosidah, S.Pd | Gr. Kls I A |
| 3 | <u>Sri Wahyuningsih, S.Pd.I</u> NIP. 197601102007012031 | Gr. Kls I B |
| 4 | <u>Khomisah, S.Pd.I.</u> NIP. 196912052000032001 | Gr. Kls II A |

| | | |
|----|---|-------------------------------------|
| 5 | <u>Munjiyat AS, S.Pd.I</u> NIP. 198003192007102001 | Gr. Kls II B |
| 6 | Rihlatun Nasihah, S.Pd | Gr. Kls III A |
| 7 | Mifrohatul Janah, S.Pd.I | Gr. Kls III A |
| 8 | Drs. Zaenal Arifin | Gr. Kls III B |
| 9 | Aeni Nisfatun, S.Pd.I | Gr. Kls IV A |
| 10 | Puji Resti Restanti, S.Pd.I | Gr. Kls IV B |
| 11 | Nurlaela, S.Pd.I | Gr. Kls V A |
| 12 | <u>Mifrokhah, S.Pd.I</u> NIP. 196503152002122001 | Gr. Kls V B |
| 13 | Fatkurokhman, S.Pd.I | Gr Kls VI A |
| 14 | <u>Ma'muroh, S.Pd.I</u> NIP. 197212182007012024 | Gr. Kls VI B |
| 15 | Ichyudin, S.Pd. | Gr. Penjaskes dan Bhs Inggris |

| | | |
|----|----------------------------|-----------------------|
| 16 | Ma'latud Darroojah, S.Pd.I | Guru Akidah Akhlaq |
| 17 | Abdur Rahman, S.Pd | Gr. Penjaskes |
| 18 | Sutaryo | Penjaga |

DAFTAR SUSUNAN PENGURUS YAYASAN DAN KOMITE

MADRASAH

1. Daftar Susunan Pengurus Yayasan
 - a. Ketua : Syamsudin, A. Ma
 - b. Sekretaris : Drs. Zaenal Arifin
 - c. Bendahara : Miftahul Falah, S.Pd.I
 - d. Anggota : Tarmidi

2. Daftar Susunan Komite Madrasah
 - a. Ketua : Ahmad Munasir
 - b. Sekretaris : Ichyudin, S.Pd
 - c. Bendahara : Rihlatun Nasihah, s.Pd
 - d. Anggota : Warto

Lampiran 2a

DAFTAR NAMA SISWA UJI COBA INSTRUMEN KELAS VB EKSPERIMEN

| NO. | NAM A | KOD E |
|------------|----------------------|------------------|
| 1. | Fidi Khurmatika | A1 |
| 2. | Firman Adi Maulana | A2 |
| 3. | Revan Saputra | A3 |
| 4. | Adinda Fauzia Fatma | A4 |
| 5. | Afrizki Nuryanti | A5 |
| 6. | Aghil Amarul Fatih | A6 |
| 7. | Aisyah | A7 |
| 8. | Alya Maya Syarafana | A8 |
| 9. | Azka Alif Aditia | A9 |
| 10. | Azkadhia Syarafana | A10 |
| 11. | Cinta Kaisya Salma | A11 |
| 12. | Dimas Bukhori | A12 |
| 13. | Dimas Septia Ramadan | A13 |

Lampiran 2b

**DAFTAR NAMA SISWA UJI COBA INSTRUMEN
KELAS VB KONTROL**

| NO. | NAM A | KOD E |
|------------|------------------------|------------------|
| 1. | Fahmi Adittia | B1 |
| 2. | Fanesa Aulia | B2 |
| 3. | Fasa Nihayatul Hikmah | B3 |
| 4. | Ferdi Saputra | B4 |
| 5. | Finza Shava Aulia | B5 |
| 6. | Hasrul Munir | B6 |
| 7. | Ichariehana Maulida | B7 |
| 8. | Irwan Maulana | B8 |
| 9. | Ismail Musthofa | B9 |
| 10. | Kaefin Manarul Hidayat | B10 |
| 11. | Khafidz Kurniawan | B11 |
| 12. | Lia Nur Afriyani | B12 |
| 13. | Mahadin Ghifari | B13 |

Lampiran 3a

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelompok Eksperimen

(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : MI Nurul Huda

Kelas / Semester : 5 /2

Tema : Peristiwa dan kehidupan

Sub Tema : Peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan

Pembelajaran ke : 1

Alokasi waktu : 2x35 menit (satu pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan :Bahasa Indonesia

| No | Kompetensi | Indikator |
|-----------|---|---|
| 3. 1 | Menentukan pokok pikiran dalam gambar, lisan dan tulis. | 3. 1.1 Menentukan ide pokok |
| 4. 1 | Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam gambar secara lisan | 1.1.1 Mengembangkan ide pokok menjadi rangkaian peristiwa |

C. TUJUAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar siswa dapat menceritakan setiap kejadian yang terjadi
2. Dengan berbicara dengan teman sebaya dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasannya

D. MATERI

1. Fakta

Masalah Sampah dilingkungan sekitar

2. Konsep

- Sampah organik
- Sampah anorganik.
- Daur ulang sampah

3. Prinsip

Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan masalah sampah dan cara mendaur ulang

4. Prosedur

- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sampah anorganik yang bisa didaur ulang
- Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan sampah dengan konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*)

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : Cooperative Learning

Metode : *Inside-Outside Circle*

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

| No | Kegiatan | Waktu |
|----|---|-------------|
| 1. | Kegiatan Pembuka <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama siswa-siswa• Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan bentuk penilaian yang akan digunakan• Guru melakukan <i>appersepsi</i> dan mengajukan | 10 Menit |

| No | Kegiatan | Waktu |
|----|---|-------------|
| | pertanyaan komunikatif terkait dengan materi | |
| 2. | <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswamengamatigambarterkaitmasalah sampah • Siswa mengamati gambar terkait masalah sampah secara berurutan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswadibimbingoleh guru untukmenanyakangambarterkait masalah sampah dan cara mengolahnya • Siswadiransang untuk menanyakancara mengolah sampah dengan benar <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelas menjadi 2kelompok kecil • Gurumengarahkan 2 kelompk kecil untuk membentuk 1 lingkaran berpasangan, lingkaran luar dan lingkaran dalam • Kelompok lingkaran luar dan dalam secara bergantian berbicara menyampaikan pendapatnya dari hasil pengamatan. | 50 Menit |

| No | Kegiatan | Waktu |
|----|---|-------|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa diberikan kesempatan untuk berbicara kepada pasangannya • Siswa yang selesai berbicara menyampaikan pendapatnya kemudian bergeser secara teratur sampai bertemu dengan pasangan awalnya <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencermati contoh dampak dari sampah plastikserta mengamalkan 3R (<i>Reduce, Reuse</i> , dan <i>Recycle</i>) dalam kehidupan sehari-hari. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dansiswa. bertukar informasi mengenai masalah sampah dilingkungan sekitarnya dan dampaknya bagi kehidupan • Guru melakukan konfirmasi jawaban siswa yang kurang tepat. | |
| 3. | <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. | |

| No . | Kegiatan | Waktu |
|---------|--|-------------|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan. • Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. • Guru meminta salah satu untuk memimpin doa. • Guru menutup pelajaran dengan salam. | 10 menit |

VI. Media Pembelajaran

Sumber Pembelajaran : Buku Tematik Materi Sampah Plastik.

Alat : Spidol, Papan Tulis dan Gambar.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelompok Kontrol

(RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : MI Nurul Huda

Kelas / Semester : 5 / 2

Tema : Peristiwa dan kehidupan

Sub Tema : Peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan

Pembelajaranke : 1

Alokasiwaktu : 2x35 menit (satu pertemuan)

G. KOMPETENSI INTI

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

H. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan :Bahasa Indonesia

| No | Kompetensi | Indikator |
|-----|---|----------------------------|
| 3.1 | Menentukan pokok pikiran dalam gambar, lisan dan tulis. | 3.1.1 Menentukan ide pokok |

| | | |
|-----|---|---|
| | | |
| 4.1 | Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam gambar secara lisan | 1.1.2 Mengembangkan ide pokok menjadi rangkaian peristiwa |

I. TUJUAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar siswa dapat menceritakan setiap kejadian yang terjadi
2. Dengan berbicara dengan teman sebaya dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasannya

J. MATERI

5. Fakta

Masalah Sampah dilingkungan sekitar

6. Konsep

- Sampah organik
- Sampah anorganik.
- Daur ulang sampah

7. Prinsip

Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan masalah sampah dan cara mendaur ulang

8. Prosedur

- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sampah

anorganik yang bisa didaur ulang

- Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan sampah dengan konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*)

K. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : Cooperative Learning

Metode : *Inside-Outside Circle*

L. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

| No | Kegiatan | Waktu |
|----|--|-------------|
| 1. | Kegiatan Pembuka <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama siswa-siswa• Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, | 10 Menit |

| No | Kegiatan | Waktu |
|----|---|-------------|
| | <p>posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan bentuk penilaian yang akan digunakan • Guru melakukan <i>appersepsi</i> dan mengajukan pertanyaan komunikatif terkait dengan materi | |
| 2. | <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswamengamati gambar terkait masalah sampah • Siswa mengamati gambar terkait masalah sampah secara berurutan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibimbing oleh guru untuk menanyakan gambar terkait masalah sampah dan cara mengolahnya • Siswa dirangsang untuk menanyakan cara mengolah sampah dengan benar <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa saling bertukar informasi tentang masaah sampah dan cara | 50 Menit |

| No | Kegiatan | Waktu |
|----|---|-------------|
| | <p style="text-align: center;">penangananya</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencermati contoh dampak dari sampah plastikserta mengamalkan 3R (<i>Reduce, Reuse</i> , dan <i>Recycle</i>) dalam kehidupan sehari-hari. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa. bertukar informasi mengenai masalah sampah dilingkungan sekitarnya dan dampaknya bagi kehidupan • Guru melakukan konfirmasi jawaban siswa yang kurang tepat. | |
| 3. | <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru memberikan penguatan. • Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. • Guru meminta salah satu untuk memimpin doa. • Guru menutup pelajaran dengan salam. | 10 menit |

VII. Media Pembelajaran

Sumber Pembelajaran : Buku Tematik Materi Sampah Plastik.

Alat : Spidol, Papan Tulis dan Gambar.

Materi Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen

Jenis Sampah

Jika kita sedang berada di tempat umum tentunya kita menemukan pembagian wujud sampah. Sampah yang terbagi tersebut digolongkan menurut asal mula sampah itu muncul. Menurut jenisnya sampah dibedakan menjadi 2, yaitu.

Sampah Organik

Sampah organik adalah jenis sampah yang berasal dari unsur keanekaragaman hayati. Komponen biotik merupakan penyebab sampah organik tersebut berasal. Karakteristik sampah organik adalah dapat terurai secara alami tanpa proses pembakaran. Dekomposisi yang terjadi di sampah jenis organik sangat baik sehingga tidak mengancam kelestarian lingkungan.

Sampah organik paling banyak disebabkan melalui sampah buangan rumah tangga. Jenis sampah tersebut antara lain sisa-sisa makanan dan sisa bahan masakan. Adapun jenis sampah organik dari tumbuhan berupa buah yang jatuh kemudian membusuk serta daun-daun yang telah mengering.

Sampah organik yang berasal dari hewan adalah jasad-jasad renik dari binatang yang telah mati.

Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah jenis sampah yang bukan berasal dari makhluk hidup. Sampahan organik berasal dari barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai. Sampahan organik sebagian besar berasal dari plastik. Sampah plastik tidak dapat terurai dengan baik. Memerlukan waktu hingga 200 tahun untuk menguraikan sampah plastik secara alami. Sampah plastik dapat dipercepat dekomposisinya dengan cara dibakar atau didaur ulang.

1. Menentukan urutan gambar seri tentang sampah plastik

Gambar yang memuat cerita dari awal sampai akhir disebut gambar seri. Biasanya gambar seri terdiri dari beberapa gambar yang berurutan

Contoh



Gambar 2.3 Taman yang rusak.

Taman di kampungku sudah rusak. Banyak tanaman bunga yang rusak, kering atau layu. Kerusakan itu terjadi karena tidak ada orang yang mau merawat taman itu.



Gambar 2.4 Teman-teman sedang

Aku dan teman-temanku ingin merawat kembali taman itu. Kami bergotong royong menanam bunga. Teman-teman ada yang menyiram tanaman, dan ada juga yang memangkas tanaman menggunakan gunting taman.

Gambar materi masalah sampah



Gambar materi masalah sampah



Gambar materi masalah sampah



Gambar materi masalah sampah



Gambar materi masalah sampah



Gambar materi masalah sampah



Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R

Menurut Departemen Pekerjaan Umum Kota Semarang (2008), pengertian pengelolaan sampah 3R secara umum adalah upaya pengurangan pembuangan sampah, melalui program menggunakan kembali (Reuse), mengurangi (Reduce), dan mendaur ulang (Recycle).

1. Reuse (menggunakan kembali) yaitu penggunaan kembali sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain.
2. Reduce (mengurangi) yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah.
3. Recycle (mendaur ulang) yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan.

Gambar materi penanganan sampah



VIII. Penilaian Kelompok Eksperimen & Kelompok Kontrol

1. Analisis Hasil Pengamatan (Observasi)

Data yang diperoleh dari lembar observasi terdiri atas dua macam. Data tersebut meliputi data pengamatan terhadap pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan guru dan data pengamatan terhadap siswa dalam kegiatan diskusi dan mengevaluasi pemeranan.

a. Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Data observasi terhadap pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan guru dipaparkan dengan deskriptif kualitatif.

b. Pengamatan Kegiatan Berdiskusi dan Mengevaluasi Inside outside circle Siswa

Semua data skor yang diperoleh dari lembar observasi kegiatan siswa dalam diskusi dan mengevaluasi bermain peran dijumlahkan sehingga diperoleh skor mentah (R), kemudian dianalisis menggunakan persentase dengan rumus dan kriterian penilaian sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap (Ngalim Purwanto, 2010: 102)

58

Berdasarkan rumus tersebut, dalam penelitian ini digunakan kriteria menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut.

Kriteria penilaian

81 - 100% = Baik Sekali

61 - 80% = Baik

41 - 60% = Cukup

21 – 40% = Kurang

≤ 21% = Kurang Sekali (Suharsimi Arikunto, 2010: 35)

2. Analisis Hasil Tes

Tes kinerja dilakukan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode bermain peran. Hasil tes ini dianalisis secara kuantitatif. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan berbicara siswa dilakukan dengan membandingkan hasil tes diakhir setiap siklus.

Hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai akhir tes keterampilan berbicara siswa. Oleh karena hasil penilaian keterampilan berbicara hasilnya berupa skor, maka skor tersebut hasil dikonfersikan ke dalam bentuk nilai. Nilai diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = RN \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor di item (skor yang didapat)

N = skor maksimum dari tes tersebut (Ngalim Purwanto, 2010: 112)

Wali Kelas V



Mifrokhah S.Pd

Peneliti



Nanda Rijalul K



Kepala Sekolah

Amirudin S.Pd.I

Lampiran 3b

Instrument Penelitian Keterampilan berbicara

| No. | Aspek Yang dinilai | Skor |
|------------|---|------|
| Kebahasaan | | |
| 1 | Tekanan | |
| | Tidak terdapat penekanan kata dalam berbicara | 1-2 |
| | Penekanan kata dalam berbicara hanya pada beberapa kata | 3-4 |
| | Penekanan kata dalam berbicara tepat dan benar | 5-6 |
| 2 | Ucapan | |
| | Banyak ucapan yang tidak tepat | 1-2 |
| | Ucapan ada yang tepat, ada yang tidak tepat | 3-5 |
| | Ucapan tepat dan benar | 6-8 |
| 3 | Nada dan irama | |
| | Tidak tepat dan tidak enak di dengarkan | 1-2 |
| | Tepat tetapi kadang tidak enak didengarkan | 3-4 |
| | Tepat dan enak didengarkan | 5-6 |
| 4 | Kosa kata/ungkapan atau diksi | |
| | Tidak tepat dan monoton | 1-3 |
| | Tepat tetapi tidak bervariasi | 4-6 |
| | Tepat dan bervariasi | 7-10 |

| | | |
|----------------|--|-------|
| 5 | Struktur kalimat yang digunakan | |
| | Penggunaan kalimat tidak benar | 1-3 |
| | Penggunaan kalimat benar tetapi kadang masih ditemukan kesalahan | 4-6 |
| | Penggunaan kalimat benar | 7-10 |
| Non kebahasaan | | |
| 6 | Kelancaran | |
| | Tidak lancar, banyak mengalami hambatan | 1-3 |
| | Lancar, kadang mengalami hambatan dalam berbicara | 4-6 |
| | Sangat lancar, tanpa hambatan dalam berbicara | 7-10 |
| 7 | Penguasaan materi | |
| | Tidak menguasai materi sama sekali | 1-6 |
| | Menguasai materi cukup, kadang-kadang lupa materi | 7-14 |
| | Menguasai seluruh materi dengan baik | 15-24 |
| 8 | Keberanian | |
| | Tidak berani dan ada rasa takut dalam berbicara | 1-3 |
| | Berani tetapi ada rasa takut dalam berbicara | 4-6 |
| | Berani tanpa ada rasa takut berbicara | 7-10 |
| 9 | Keramahan | |
| | Tidak ramah terhadap lawan berbicara | 0-2 |
| | Ramah terhadap beberapa lawan berbicara | 3-5 |
| | Ramah terhadap semua lawan bicara | 6-8 |
| 10 | Sikap | |

| | | |
|---------------|--|-----|
| | Banyak tingkah, mengganggu jalanya komunikasi | 1-2 |
| | Kurang tenang, kadang-kadang melakukan gerakan tidak perlu | 3-4 |
| | Tenang, tidak banyak tingkah, mendukung jalanya berbicara | 5-6 |
| Skor maksimal | | 100 |

Instrumen Penilaian IOC

| No. | Aspek yang diamati | Skor |
|-----|--|------|
| 1 | Pemerataan kesempatan berbicara | |
| | Tidak terdapat pemerataan berbicara | 1 |
| | Pemerataan berbicara hanya pada beberapa siswa | 2 |
| | Pemerataan berbicara pada sebagian besar siswa | 3 |
| | Pemerataan berbicara pada semua siswa | 4 |
| 2 | Keterarahan pembicaraan | |
| | Pembicaraan tidak terarah | 1 |
| | Pembicaraan kurang terarah dan tidak jelas | 2 |
| | pembicaraan terarah tapi tidak jelas | 3 |
| | Pembicaraan terarah dengan baik dan jelas | 4 |
| 3 | Kejelasan bahasa yang digunakan | |
| | Bahasa yang digunakan tidak jelas | 1 |
| | Bahasa yang digunakan masih terbata-bata | 2 |
| | Bahasa yang digunakan jelas tapi belum tepat | 3 |
| | Bahasa yang digunakan sangat jelas dan tepat | 4 |

| | | |
|---|--|---|
| 4 | Kebakuan bahasa yang digunakan | |
| | Semua bahasa yang digunakan tidak baku | 1 |
| | Bahasa yang digunakan banyak yang tidak baku | 2 |
| | Bahasa yang digunakan lebih banyak yang baku | 3 |
| | Semua bahasa yang digunakan sudah baku | 4 |
| 5 | Penalaran dalam berbicara | |
| | Dalam berbicara tidak terdapat penalaran | 1 |
| | Dalam berbicara sedikit terdapat penalaran | 2 |
| | Dalam berbicara terdapat penalaran tapi belum jelas | 3 |
| | Dalam berbicara terdapat penalaran dengan baik | 4 |
| 6 | Kemampuan mengemukakan ide baru | |
| | Siswa tidak dapat mengemukakan ide baru | 1 |
| | Siswa mampu mengemukakan ide baru namun masih salah | 2 |
| | Siswa mampu mengemukakan ide baru tetapi masih salah | 3 |
| | Siswa mampu mengemukakan ide baru dengan baik dan benar | 4 |
| 7 | Kemampuan menarik kesimpulan | |
| | Siswa tidak mampu menarik kesimpulan | 1 |
| | Siswa mampu menarik kesimpulan tetapi masih salah | 2 |
| | Siswa mampu menarik kesimpulan sudah hampir benar | 3 |
| | Siswa mampu menarik kesimpulan dengan benar | 4 |
| 8 | Kesopanan dan rasa saling menghargai | |
| | Tidak ada kesopanan dan rasa saling menghargai | 1 |
| | Kesopanan dan rasa saling menghargai hanya pada beberapa siswa | 2 |

| | | |
|----|---|---|
| | Kesopanan dan rasa saling menghargai pada sebagian besar siswa | 3 |
| | Kesopanan dan rasa saling menghargai baik pada semua siswa | 4 |
| 9 | Keterkendalian proses berbicara | |
| | Proses pembicaraan tidak terkendali | 1 |
| | Proses pembicaraan sedikit yang terkendali | 2 |
| | Proses pembicaraan terkendali tapi belum baik | 3 |
| | Proses pembicaraan terkendali dengan baik | 4 |
| 10 | Ketertiban berbicara | |
| | Semua siswa tidak tertib | 1 |
| | Sedikit siswa yang yang berbicara dengan tertib | 2 |
| | Sebagian besar siswa berbicara dengan tertib | 3 |
| | Semua siswa berbicara dengan tertib | 4 |
| 11 | Kehangatan dan kegairahan dalam berbicara | |
| | Tidak ada kehangatan dan kegairahan dalam berbicara | 1 |
| | Kehangatan dan kegairahan berbicara hanya ada pada beberapa siswa | 2 |
| | Kehangatan dan kegairahan berbicara pada sebagian besar siswa | 3 |
| | Kehangatan dan kegairahan berbicara pada semua siswa | 4 |
| 12 | Pengendalian emosi | |
| | Emosi tidak terkendali | 1 |
| | Emosi beberapa siswa terkendali | 2 |
| | Emosi sebagian besar siswa terkendali | 3 |
| | Emosi terkendali dengan baik pada semua siswa | 4 |

Lampiran 3c

Hasil Penilaian Post Test

Data hasil pengamatan

| No. | Aspek Keterampilan berbicara Kelompok Kontrol | | | | | | | | | | Jumlah skor |
|-----|---|---|---|---|---|---|----|---|---|---|-------------|
| | A | B | C | D | E | F | G | H | I | J | |
| B1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 5 | 15 | 2 | 4 | 2 | 42 |
| B2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 5 | 2 | 18 | 3 | 2 | 3 | 42 |
| B3 | 3 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 | 15 | 2 | 3 | 2 | 41 |
| B4 | 3 | 8 | 3 | 4 | 6 | 7 | 16 | 4 | 3 | 2 | 56 |
| B5 | 2 | 4 | 3 | 3 | 8 | 5 | 19 | 6 | 2 | 3 | 55 |
| B6 | 4 | 5 | 4 | 5 | 6 | 4 | 18 | 7 | 4 | 2 | 59 |
| B7 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 2 | 19 | 5 | 2 | 4 | 50 |
| B8 | 5 | 6 | 2 | 6 | 5 | 2 | 19 | 4 | 5 | 2 | 56 |
| B9 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 16 | 3 | 4 | 5 | 48 |
| B10 | 4 | 5 | 3 | 7 | 5 | 3 | 18 | 5 | 6 | 4 | 60 |
| B11 | 2 | 4 | 5 | 6 | 3 | 2 | 19 | 2 | 5 | 3 | 51 |

| | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|----|---|---|---|----|
| B12 | 5 | 2 | 3 | 5 | 4 | 5 | 18 | 6 | 3 | 2 | 53 |
| B13 | 2 | 3 | 4 | 4 | 7 | 3 | 20 | 4 | 3 | 2 | 52 |

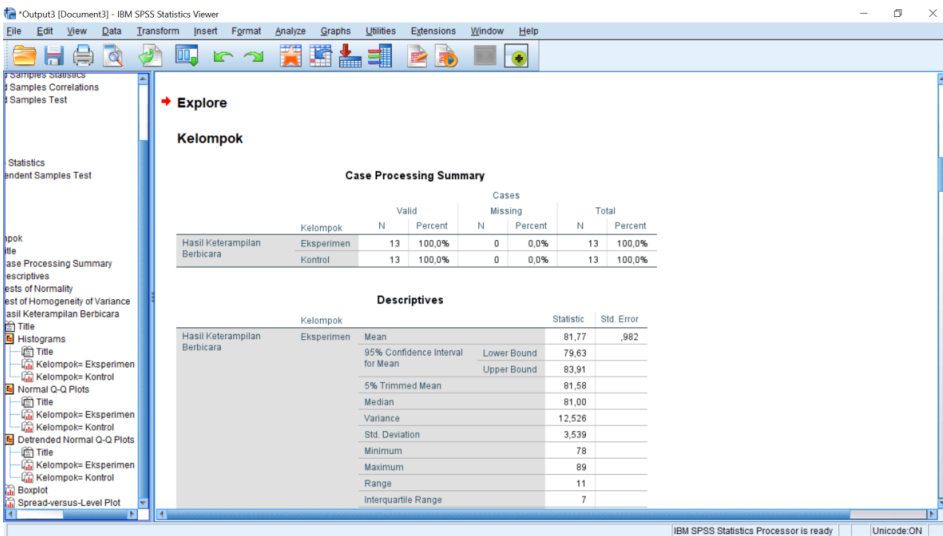
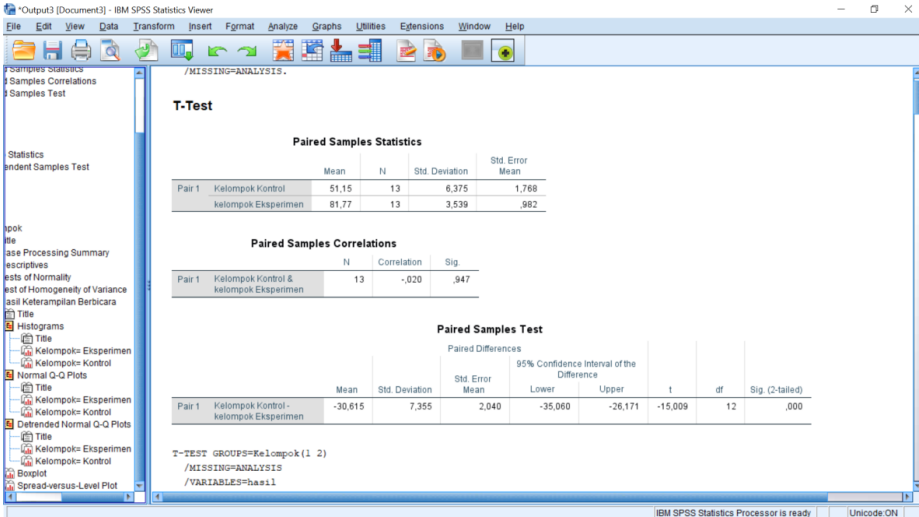
| No. | Aspek Keterampilan berbicara Kelompok Eksperimen | | | | | | | | | | Jumlah skor |
|-----|--|---|---|----|---|----|----|----|---|---|-------------|
| | A | B | C | D | E | F | G | H | I | J | |
| A1 | 5 | 7 | 5 | 8 | 6 | 8 | 20 | 9 | 8 | 4 | 80 |
| A2 | 5 | 6 | 4 | 7 | 4 | 9 | 22 | 8 | 8 | 3 | 81 |
| A3 | 5 | 6 | 5 | 8 | 5 | 10 | 20 | 10 | 7 | 5 | 81 |
| A4 | 6 | 7 | 5 | 9 | 5 | 8 | 23 | 10 | 8 | 5 | 85 |
| A5 | 4 | 8 | 6 | 10 | 7 | 7 | 23 | 9 | 6 | 6 | 86 |
| A6 | 5 | 8 | 4 | 8 | 4 | 9 | 20 | 8 | 7 | 5 | 78 |
| A7 | 5 | 7 | 4 | 9 | 5 | 10 | 21 | 9 | 8 | 4 | 80 |
| A8 | 4 | 8 | 4 | 8 | 6 | 8 | 21 | 8 | 7 | 5 | 79 |
| A9 | 6 | 6 | 6 | 9 | 4 | 9 | 24 | 10 | 7 | 5 | 86 |
| A10 | 4 | 6 | 5 | 9 | 4 | 8 | 24 | 8 | 6 | 5 | 79 |
| A11 | 5 | 8 | 5 | 8 | 5 | 7 | 22 | 10 | 7 | 4 | 81 |
| A1 | 5 | 7 | 6 | 10 | 6 | 10 | 22 | 10 | 8 | 5 | 89 |

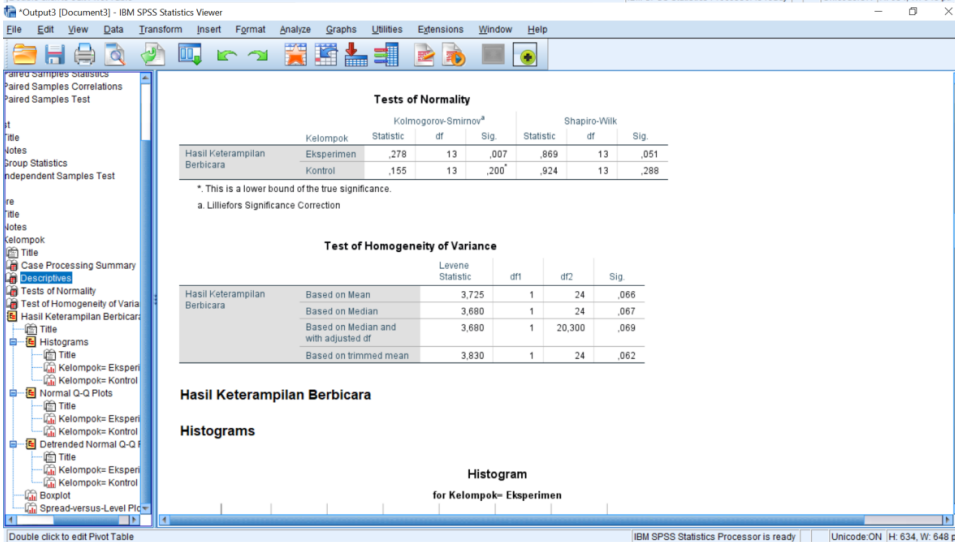
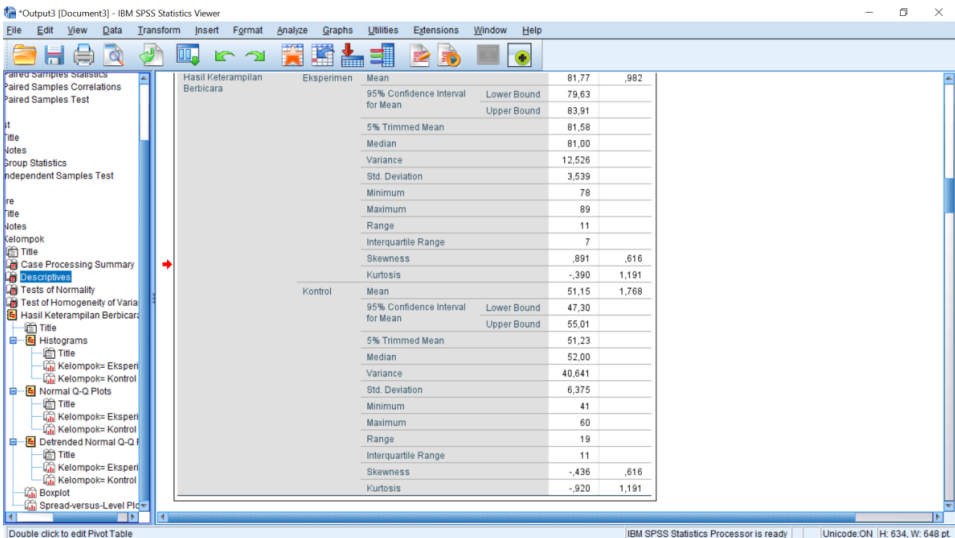
| | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|----|---|---|---|----|
| 2 | | | | | | | | | | | |
| A1 | 6 | 7 | 5 | 7 | 5 | 7 | 22 | 9 | 6 | 4 | 78 |
| 3 | | | | | | | | | | | |

Tabel Pengamatan Pembelajaran IOC Kelompok Eksperimen

| NO | Aspek Yang Diamati | Skor |
|-----|---|------|
| 1. | Pemerataan kesempatan berbicara | 4 |
| 2. | Keterarahan pembicaraan | 4 |
| 3. | Kejelasan bahasa yang digunakan | 3 |
| 4. | Kebakuan bahasa yang digunakan | 3 |
| 5. | Penalaran dalam berbicara | 3 |
| 6. | Kemampuan mengemukakan ide baru | 3 |
| 7. | Kemampuan menarik kesimpulan | 3 |
| 8. | Kesopan dan rasa saling menghargai | 4 |
| 9. | Keterkendalian proses berbicara | 4 |
| 10. | Ketertiban berbicara | 4 |
| 11. | Kehangatan dan kegairahan dalam berbicara | 4 |
| 12. | Pengendalian emosi | 4 |

Lampiran 4





Lampiran 5

Dokumen Penelitian

Gambar proses IOC



Foto persiapan Pembelajaran IOC



Foto kondisi awal kelas



Foto Pembelajaran IOC



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IdentitasDiri

Nama : Nanda Rijalul Kamal
Tempat, tanggal lahir : Pemalang, 22 April 1996
Agama : Islam
Alamat Asal : Desa Penusupan
kec.Randudongkal.
kab.Pemalang
No. Hp : 087785638008
e-mail : Nanda.rizal66@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Formal

- a. Tk Salafiyah Randudongkal, tahun2002
- b. SD N 1 Penusupan, tahun2008
- c. SMP N 1 Randudongkal, tahun2011
- d. SMA N 1 Randudongkal , tahun2014
- e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah danKeguruan